

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kontingen Kempo Jawa Barat gagal memenuhi target pada *event* Pekan Olahraga Nasional XIX tahun 2016 yang diselenggarakan di Jawa Barat. Kontingen Kempo Jawa Barat harus puas dengan raihan peringkat ke dua dalam laga tersebut. Tim Kempo Jawa Barat hanya berhasil meraih 2 medali emas, 7 medali perak, dan 2 medali perunggu, sehingga total medali yang diperoleh adalah 11 medali. Manajer tim Kempo Jawa Barat menargetkan 4 emas pada laga tersebut, namun mereka hanya berhasil memperoleh 2 medali emas (Olin, n.d.). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tim Kempo Jawa Barat tampil kurang optimal pada *event* tersebut karna tidak terpenuhinya target yang diraih.

Untuk mencapai suatu prestasi olahraga yang optimal tidak hanya diperlukan penguasaan fisik, teknik, dan taktik yang baik, namun juga diperlukan faktor pendukung prestasi lainnya. Prestasi yang tinggi tidak hanya tergantung pada penguasaan teknik dan taktik saja, tetapi peranan kemantapan jiwa dalam latihan dan pertandingan juga ikut menentukan prestasi (Husdarta, 2014, hlm. 36). Pencapaian prestasi atlet di bidang olahraga merupakan hasil akumulatif dari berbagai faktor yang mendukung. Terdapat dua faktor pendukung untuk mencapai prestasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Djoko Petik Irianto (2002, hlm 8), menjelaskan bahwa:

Faktor internal merupakan pedukung utama tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi : 1) bakat, yaitu potensi seseorang yang dibawa sejak lahir; dan 2) motivasi, yaitu dorongan untuk meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sedangkan faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi : 1) pelatih, 2) organisasi; 3) dana; 4) sarana dan prasarana (fasilitas); 5) hasil riset; dan 6) pertandingan.

Sebagai salah satu faktor yang memberi pengaruh terhadap prestasi, pelatih memegang peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi olahraga. Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Dalam pelatihan, pelatih bertujuan untuk melatih seseorang untuk tampil lebih baik dalam olahraga (Wu, Lai, & Chan, 2014). Tugas seorang pelatih adalah membantu atlet untuk memperbaiki keterampilan olahraga yang dimiliki, serta membantu atlet untuk meraih keberhasilan dengan mencapai target pencapaian prestasi seperti menjadi juara. Tidak hanya itu, pelatih juga mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan (Brooks dan Fahey (dalam Pradipta, 2017)).

Selain untuk mengajarkan langsung keterampilan olahraga dan meningkatkan kondisi fisik atlet, pelatih juga mempunyai tugas yang tidak kalah penting yaitu meningkatkan kualitas psikologis mereka seperti motivasi. Salah satu tugas paling penting dari pelatih sebagai pemimpin adalah memotivasi para atlet menuju pencapaian tujuan tim olahraga tersebut (Zardoshtian, Hossini, & Mohammadzade, 2012). Pelatih memainkan peranan penting dalam memotivasi dan memfasilitasi pengembangan keterampilan atlet yang dilatihnya (Koh & Wang, 2015). Motivasi atlet sangat diperlukan dalam suatu tim olahraga karena motivasi atlet merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan tim olahraga selain faktor pelatih. Berkenaan dengan hal tersebut, Baric & Bucik (2009), mengemukakan bahwa:

Success in sport depends on many different factors, related to an athlete who strives toward achievement, but also to some environmental factors, which shape conditions and the necessary prerequisites for success. Athletes' motivation is one of the most important factors, which belongs to the first group, and the coach's influence and leadership behaviour are leading factors from the second group.

Bagi seorang pelatih, sangat penting untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada atlet untuk meningkatkan performa atlet. Motivasi dari seorang pelatih kepada atletnya disebut motivasi ekstrinsik karena motivasi tersebut datang dari luar diri atlet. Motivasi ekstrinsik dalam diri atlet tidak sekuat motivasi intrinsik, namun keduanya tidak dapat berdiri sendiri. Kedua motivasi tersebut

memiliki hubungan yang saling menguatkan dan melengkapi satu sama lain (Husdarta, 2014, hlm. 39). Selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi yang diharapkan ada dalam diri atlet adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kebutuhan individu untuk memenuhi tujuan yang realistis, menerima umpan balik positif dan mengalami target pencapaian (Soyer, Sari, & Talaghir, 2014). Menurut Komarudin (2014, hlm. 22), “Motivasi yang harus dimiliki oleh atlet adalah motivasi berprestasi, sebab atlet yang memiliki motivasi berprestasi akan berpacu dengan keunggulan orang lain, bahkan untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan tugas latihan maupun kompetisi”. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh atlet. Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berlatih dan menyelesaikan pertandingan secara maksimal karena mendapatkan dorongan untuk mencapai keberhasilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, prestasi yang diraih akan lebih baik daripada individu yang rendah motivasi berprestasinya.

Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh setiap atlet akan berbeda tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengaruh tersebut bisa datang dari dalam diri atlet itu sendiri ataupun dari lingkungannya, seperti gaya kepemimpinan pelatih. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat berubah tergantung pada perilaku/gaya kepemimpinan pelatih olahraga (Soyer *et al.*, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, Zainun, Weinberg dan Gould (dalam Satiadarma, 2000) mengungkapkan bahwa “Menurut teori orientasi interaksional, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi atlet adalah gaya kepemimpinan”. Gaya kepemimpinan pelatih olahraga membentuk lingkungan atlet dalam menjalankan tanggung jawabnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi atlet, salah satunya adalah mempengaruhi motivasi atlet (Soyer *et al.*, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan pelatih dapat meningkatkan atau bahkan menurunkan motivasi berprestasi atlet.

Gaya kepemimpinan pelatih merupakan pola tingkah laku atau strategi yang dilakukan oleh seorang pelatih dalam proses mempengaruhi dan mengarahkan atlet.

Gaya kepemimpinan pelatih akan terlihat dari cara pelatih melatih dan membina atletnya dalam meningkatkan prestasi. Menurut Harsono (1988, hlm. 34), “Terdapat empat jenis gaya kepemimpinan yang standar dan yang dianut oleh para pelatih, yaitu : (1) gaya otoriter; (2) gaya demokratis; (3) gaya yang lebih memperhatikan atlet; dan (4) gaya yang lebih menekankan pada tugas”. Dalam olahraga, biasanya terdapat dua jenis pelatih, yaitu otoriter/otoriter dan demokratis (Baric & Bucik, 2009). Pelatih dengan gaya kepemimpinan otoriter sangat berorientasi pada hasil dan kemenangan. Pelatih lebih mengendalikan atletnya dan tidak memberi kesempatan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pelatih dengan gaya kepemimpinan demokrasi bertindak dengan cara yang tidak mengendalikan, serta biasanya melibatkan atlet dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan ditentukan bersama antara pemimpin dan bawahannya (Tarwotjo, 2001, hlm. 12).

Masing-masing gaya kepemimpinan pelatih mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dari keempat gaya kepemimpinan tersebut, setiap pelatih mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri, dikarenakan setiap pelatih memiliki kepribadian dan strategi untuk mencapai tujuan yang berbeda. Selain itu pelatih harus bisa menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi yang dihadapi, pelatih harus fleksibel dalam menentukan gaya kepemimpinan sehingga target keberhasilan akan tercapai dan motivasi berprestasi atlet akan terjaga. Banyak pelatih yang belum menyadari pentingnya gaya kepemimpinan dalam situasi latihan. Padahal perilaku/gaya kepemimpinan pelatih menjadi penting karena gaya kepemimpinan tersebut memengaruhi atlet dalam berbagai aspek. Sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti hubungan gaya kepemimpinan pelatih otoriter dan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan otoriter dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat?
- 2) Apakah terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan otoriter dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat.
- 2) Untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Secara teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan keilmuan di bidang psikologi olahraga.
- b. Dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan keilmuan di bidang manajemen kepelatihan olahraga.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi seluruh pelatih dan pembina olahraga khususnya olahraga Kempo, sebagai salah satu pertimbangan dalam menerapkan gaya kepemimpinannya.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi seluruh pelatih dan pembina olahraga, khususnya olahraga Kempo, dalam upaya peningkatan prestasi.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan sistem latihan.

1.4.3 Secara Kebijakan

- a. Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi yang akan atau yang sudah menjadi pelatih dalam pembelajaran tentang gaya kepemimpinan yang efektif untuk diterapkan dalam pembinaan latihan.
- b. Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi yang akan atau yang sudah menjadi pelatih dalam pembelajaran tentang motivasi berprestasi atlet yang dapat diterapkan dalam pembinaan latihan

1.4.4 Secara Isu dan Aksi Sosial

- a. Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai gaya kepemimpinan sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non-formal untuk mempelajari tentang gaya kepemimpinan.
- b. Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai motivasi dan motivasi berprestasi sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non-formal baik lembaga keolahragaan atau bukan untuk mempelajari tentang motivasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunan skripsi. Urutan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Pada Bab I menjelaskan bahwa untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal tidak hanya diperlukan penguasaan fisik, teknik, dan taktik yang baik, namun diperlukan faktor-faktor pendukung prestasi yang lain. Pelatih merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi. Tugas yang paling penting dari pelatih adalah memotivasi atlet untuk berprestasi. Motivasi berprestasi yang

dimiliki oleh atlet akan berbeda tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah gaya kepemimpinan pelatih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan otoriter dengan motivasi berprestasi; 2) untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi; dan 3) untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet Kempo Jawa Barat. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan keilmuan di bidang psikologi olahraga dan manajemen kepelatihan olahraga.

Bab II menjelaskan tentang teori-teori pendukung mengenai konsep kepemimpinan, gaya kepemimpinan, tugas pokok dan fungsi pelatih, konsep motivasi dan motivasi berprestasi, gaya kepemimpinan pelatih, serta olahraga shorinji kempo. Kemudian menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan seperti penelitian *The relationship between perceived coaching behaviour and achievement motivation : a research in football players*, dll. Peneliti memberikan hipotesis terhadap penelitian ini bahwa 1) terdapat hubungan gaya kepemimpinan otoriter dengan motivasi berprestasi.; 2) terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi; dan 3) terdapat hubungan gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis dengan motivasi berprestasi.

Bab III dijelaskan mengenai metode penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan memakai pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet Pelatda Kempo Jawa Barat yang berjumlah 30 orang, dan sampel yang digunakan adalah seluruh atlet Pelatda Kempo Jawa Barat yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket gaya kepemimpinan pelatih yang didalamnya terdapat 2 variabel, serta instrumen *Achievement Motivational Scale* yang berjumlah 28 pernyataan. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan *Pearson Correlation* dan uji determinasi dengan uji regresi linear berganda.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian bahwa 1) terdapat hubungan gaya kepemimpinan otoriter dengan motivasi berprestasi atlet kempo; 2) terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet

kempo; dan 3) terdapat hubungan gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet kempo. Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini meliputi uji deskriptif data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) terdapat hubungan gaya kepemimpinan otoriter dengan motivasi berprestasi atlet kempo; 2) terdapat hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet kempo; dan 3) terdapat hubungan gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis dengan motivasi berprestasi atlet kempo, implikasi dari penelitian ini yaitu data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para pelatih Pelatda Kempo Jawa Barat, serta rekomendasi dari penelitian ini salah satunya bagi pelatih dan pembina cabang olahraga agar lebih memperhatikan gaya kepemimpinan dalam melatih agar motivasi atlet tetap terjaga dan atlet dapat meraih prestasi yang tinggi.